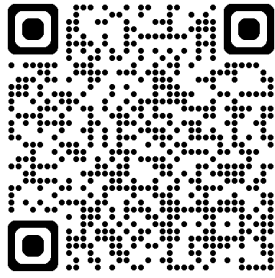


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,989.43	-37.36	-0.53%
LQ-45	707.76	-6.82	-0.95%
US MARKET			
Dow	46,669.39	164.72	0.35%
S&P 500	6,611.99	29.3	0.45%
Nasdaq	21,996.34	117.16	0.54%
VIX	5,692.86	-39.85	-0.70%
EUROPE			
DAX	24.17	0.3	1.26%
FTSE 100	23,168.08	-130.81	-0.56%
CAC 40	10,436.29	71.5	0.69%
Euro 50	7,962.39	-18.88	-0.24%
ASIA			
Nikkei 225	53,777.00	363.32	0.68%
HSI	25,116.53	-177.5	-0.70%
Shanghai	3,880.10	-39.19	-1.00%
STI Index	4,687.30	2.6	0.06%
GOLD			
GOLD	113.32	0.91	0.81%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	99.86	0.048	0.05%
Exchange			
USD Index	17,023.20	16.8	0.10%
USD/IDR	4,972.40	24.9	0.50%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan hari Senin, karena kenaikan di sektor Jasa Konsumen, Minyak & Gas, dan Teknologi mendorong saham-saham naik. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,35%, sementara indeks S&P 500 naik 0,45%, dan indeks NASDAQ Composite bertambah 0,54%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak mentah berjangka AS naik lebih dari \$1 pada hari Selasa karena Presiden AS Donald Trump meningkatkan retorikanya terhadap Iran, mengancam tindakan yang lebih keras jika negara tersebut gagal membuka kembali Selat Hormuz. Harga minyak mentah berjangka West Texas Intermediate AS naik \$1,12, atau 1,1%, menjadi \$113,52 per barel. (Investing)

Berita Emiten

DKHH - Cipta Sarana Medika (DKHH) sepanjang 2025 mengemas laba bersih Rp6,02 miliar. Melonjak 111,97 persen dari episode sama tahun sebelumnya senilai Rp2,84 miliar. Menyusul hasil itu, laba per saham dasar dan dilusian justru menyusut menjadi Rp3 dari sebelumnya Rp4. Pendapatan Rp144,87 miliar, merosot 4,78 persen dari posisi sama tahun sebelumnya Rp152,14 miliar. Beban pokok pendapatan Rp110,73 miliar, mengalami pembengkakan dari akhir tahun sebelumnya Rp104,8 miliar. Laba kotor Rp34,14 miliar, mengalami penciptaan dari akhir tahun 2024 senilai Rp47,33 miliar. Beban penjualan Rp2,78 miliar, menciut dari Rp4,06 miliar. Beban umum dan administrasi Rp27,9 miliar, berkurang signifikan dari Rp31,96 miliar. Laba usaha Rp3,45 miliar, menukik dari posisi sama tahun sebelumnya Rp11,31 miliar. Pendapatan keuangan Rp13,19 miliar dari nihil. Sewa dan non-operasional lainnya Rp450,27 juta, melonjak dari Rp164,43 juta. Beban keuangan Rp10,24 miliar, berkurang dari Rp11,55 miliar. Penghasilan lainnya minus Rp1,16 miliar, drop dari surplus Rp149,52 juta. Total penghasilan lain-lain Rp2,24 miliar, melejit dari sebelumnya minus Rp11,24 miliar. Total ekuitas terkumpul Rp206,5 miliar, melonjak dari akhir tahun sebelumnya sebesar Rp129,73 miliar. Dana syirkah temporer Rp69,37 miliar, turun dari Rp78,15 miliar. Jumlah liabilitas Rp54,33 miliar, susut dari Rp60,22 miliar. Total aset Rp330,21 miliar, melonjak dari akhir 2024 senilai Rp268,1 miliar. (EmitenNews)

BNNI - PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNNI) atau BNI dijadwalkan melakukan pembayaran dividen tunai tahun buku 2025 sebesar Rp 13,03 triliun atau Rp 349,41/saham pada Selasa (7/4/2026). Cum dividen pada 17 Maret lalu dan ex dividen tanggal 25 Maret. Sejak 25 Maret sampai dengan 6 April kemarin, saham Bank Negara Indonesia selalu ditutup di zona merah. Dalam sebulan terakhir, saham emiten big bank ini jatuh hingga 14,95% di mana investor asing membukukan net sell mencapai Rp 1,38 triliun. Pada perdagangan Senin (6/4/2026), saham berkode BNNI diparkir minus 1,62% ke Rp 3.640 yang juga merupakan level terendahnya sepanjang tahun berjalan. Secara valuasi, BNNI kian murah. Dengan rasio price to book value (PBV) 0,79 kali dan price earning ratio (PER) 6,77 kali. Corporate Secretary BNI Okki Rushartomo mengatakan, keputusan pembagian dividen tersebut merupakan wujud komitmen perseroan untuk terus memberikan imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham, sekaligus menjaga kesehatan fundamental perusahaan melalui penguatan struktur permodalan. "Keputusan ini merupakan bagian dari upaya perseroan untuk memberi nilai tambah bagi para pemegang saham, sekaligus memastikan kinerja perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan," ujar Okki dikutip dari Antara, Kamis (19/3/2026). (Investor.id)

SUPR - PT Solusi Tunas Prima Tbk (SUPR) mengajukan penghapusan pencatatan saham secara sukarela (delisting) dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal itu dilakukan seiring dengan rencana perseroan menjadi perusahaan tertutup (go private). SUPR diakuisisi Grup Djarum lewat PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) dan PT Iforte Solusi Infotek pada Oktober 2021. Aksi korporasi ini dilakukan sebagai bagian dari langkah strategi perusahaan konglomerasi itu memperkuat bisnis di sektor telekomunikasi. Keputusan SUPR untuk delisting terutama disebabkan oleh isu pemenuhan porsi minimal saham publik (free float) sebesar 7,5 persen. Setelah diambil alih oleh Grup Djarum, free float SUPR hanya tersisa 0,09 persen saja mengacu pada laporan bulanan registrasi pemegang efek per 28 Februari 2026. Selain SUPR, Grup Djarum juga mengakuisisi PT Remala Abadi Tbk (DATA) yang juga masih terkait dengan bisnis telekomunikasi. Kedua perusahaan itu melengkapi ekosistem bisnis telekomunikasi yang sebelumnya hanya melalui PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). "Berdasarkan evaluasi secara menyeluruh oleh manajemen perseroan atas strategi bisnis jangka panjang perseroan dan grup perseroan dalam pengelolaan aset dan kegiatan operasional yang lebih efisien, termasuk melalui restrukturisasi kepemilikan saham dalam grup perseroan, perseroan memutuskan untuk mengajukan rencana go private dan delisting," kata manajemen SUPR dalam keterbukaan informasi, Senin (6/4/2026). (Idxchannel)

MEJA - Harta Djaya Karya (MEJA) menyudahi 2025 dengan kinerja negatif. Perseroan mengemas rugi Rp21,6 miliar. Longsor 964 persen dari episode sama tahun sebelumnya dengan tabulasi laba Rp2,5 miliar. So, rugi per saham menjadi Rp10,88 dari sebelumnya surplus Rp1,35. Penjualan bersih Rp28,07 miliar, melorot 40,46 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp47,15 miliar. Beban pokok penjualan Rp27,98 miliar, berkurang dari akhir tahun sebelumnya Rp31,59 miliar. Laba kotor Rp93,28 juta, mengalami menciut 99,4 persen dari tahun sebelumnya Rp15,56 miliar. Beban penjualan nihil dari sebelumnya Rp46,42 juta. Beban administrasi Rp8,1 miliar, susut dari Rp8,22 miliar. Rugi usaha Rp8,01 miliar, drop dari sebelumnya dengan tabulasi laba Rp7,29 miliar. Pendapatan lain-lain Rp105,445 juta, menciut dari sebelumnya Rp146,73 juta. Beban lain-lain Rp13,2 miliar, bengkak dari Rp3,77 miliar. Jumlah ekuitas Rp63,58 miliar, mengalami penyusutan dari akhir tahun sebelumnya Rp83,74 miliar. Jumlah kewajiban senilai Rp25,12 miliar, mengalami perosotan dari akhir tahun 2024 sejumlah Rp26,96 miliar. Total aset Rp88,7 miliar, anjlok dari akhir tahun sebelumnya Rp110,7 miliar. (EmitenNews)

BREN - Entitas terafiliasi Prajogo Pangestu, Green Era Energy Pte. Ltd, tercatat melepas sebanyak 350 juta lembar saham PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) pada Senin (6/4/2026). Penjualan saham Barito Renewables Energy (BREN) dilakukan dengan tujuan untuk menambah free float dan likuiditas saham yang beredar di pasar. Saham BREN tersebut dilepas oleh Green Era Energy dengan harga Rp 4.510 per lembar saham, sehingga meraup dana sekitar Rp 1,6 triliun. Sementara itu, setelah transaksi tersebut, porsi kepemilikan saham Green Era Energy di BREN menjadi berkurang dari 30.673.313.100 lembar saham atau setara 22,9% menjadi 30.323.313.100 lembar saham atau setara 22,6%. Adapun BREN baru saja masuk menjadi salah satu emiten dengan kepemilikan saham terkonsentrasi tinggi (High Shareholding Concentration) di BEI. Dikutip dari salah satu pengumuman BEI mengenai BREN dijelaskan berdasarkan metodologi penentuan kepemilikan saham terkonsentrasi tinggi (High Shareholding Concentration) atas struktur kepemilikan Saham dalam bentuk Warkat dan Tanpa Warkat per 31 Maret 2026, saham BREN dimiliki oleh sejumlah tertentu pemegang saham yang secara agregat menguasai 97,31% dari total saham dalam bentuk Warkat dan Tanpa Warkat BREN. (Investor.id)

Foreign Transaction (06/04/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -611.26 B

TOP Foreign Buy (Value)

Value

TOP Foreign Sell (Value)

Value

TOP Foreign Buy (Volume)

Volume

TOP Foreign Sell (Volume)

Volume

Corporate Action

April 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
06	07	08	09	10
RUPS CNMA DGNS ADMF	RUPS UNTD BNL ROTI BIKE	Cum Date Cash Dividend WOMF Rp12.28 TEBE Rp156 Cum Date Stock Split DSSA RUPS ARKO WIFI MSIN BEKS ARNA AYL MEJA RMKO NIKL Public Expose ARNA AYL BEKS NIKL	Ex Date Cash Dividend WOMF Rp12.28 TEBE Rp156 Cum Date Cash Dividend BDMN Rp142.19 MEGA Rp171.95 Ex Date Stock Split DSSA RUPS HERO NISP SICO SIDO CMRY AVIA PTRO Public Expose AVIA NISP SICO	Ex Date Cash Dividend BDMN Rp142.19 MEGA Rp171.95 RUPS BBRI BPFI TAXI YULE DPUM MPPA Public Expose YULE

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Sideways
Long term	Bearish

Technical Review

IHSX masih bergerak dalam downtrend channel, dengan posisi harga saat ini berada di area support psikologis 7.000. Untuk trend jangka pendek saat ini IHSX berada dalam fase konsolidasi 7.000-7.300.

Pergerakan IHSX hari ini kami estimasi akan bervariasi (mixed) dengan support 6.900 dengan resisten 7.200.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
DEWA	BUY	484	494	480	Day trade
WIIM	BUY	1.800	1.860	1.780	Day trade



DEWA – BUY (Day Trade)

Harga akan mencoba menguji area resistance.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Sideways*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
DEWA	484	494	480	480	494	Trading Range



WIIM – BUY (Day Trade)

Harga berada di area support dan berpeluang untuk bertahan serta terjadi rebound.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bearish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
WIIM	1.800	1.860	1.780	1.780	1.860	Support Line

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.